

TESIS

PERAN *SOCIAL CAPITAL* PADA PENGGUNAAN MKJP
DI KAMPUNG KB KECAMATAN TAMBAKSARI
KOTA SURABAYA



OLEH :
BELLA KARTINI ROCHMANIA

UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2019

TESIS

PERAN *SOCIAL CAPITAL* PADA PENGGUNAAN MKJP
DI KAMPUNG KB KECAMATAN TAMBAKSARI
KOTA SURABAYA



OLEH :

BELLA KARTINI ROCHMANIA
NIM 101714153012

UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2019

**PERAN *SOCIAL CAPITAL* PADA PENGGUNAAN MKJP
DI KAMPUNG KB KECAMATAN TAMBAKSARI
KOTA SURABAYA**

TESIS

**Untuk memperoleh gelar Magister Kesehatan Masyarakat (M.Kes)
Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga**

Oleh:

**BELLA KARTINI ROCHMANIA
NIM 101714153012**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN

**Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Magister Kesehatan Masyarakat (M.Kes)
Pada tanggal 2 Januari 2020**

**Mengesahkan
Universitas Airlangga
Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Dekan,



**Prof. Dr. Tri Martiana, dr., M.S.
NIP 195603031987012001**

Tim Penguji:

Ketua : Dr. M. Bagus Qomaruddin, Drs., M.Sc
Anggota : 1. Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes
2. Dr. H. Rachmat Hargono, dr., M.S., M.PH
3. Dr. Rachmah Indawati, SKM., MKM
4. Dr. Iswari Hariastuti, Dra., M.M.Kes

PERSETUJUAN

TESIS

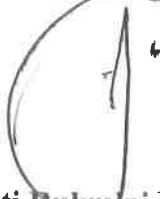
**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Kesehatan Masyarakat (M.Kes)
Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga**

Oleh:

**BELLA KARTINI ROCHMANIA
NIM 101714153012**

**Menyetujui,
Surabaya, 2 Januari 2020**

Pembimbing Ketua



**Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes
NIP 196602152002122002**

Pembimbing



**Dr. Rachmat Hargono, dr., M.S., M.PH
NIK 194904272016096101**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**Dr. M. Bagus Qomaruddin, Drs., M.Sc
NIP 196502161990021001**

PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bella Kartini Rochmania
NIM : 101714153012
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Minat Studi : Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Angkatan : 2017
Jenjang : Magister

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya berjudul:

PERAN *SOCIAL CAPITAL* PADA PENGGUNAAN MKJP DI KAMPUNG KB KECAMATAN TAMBAKSARI KOTA SURABAYA

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 2 Januari 2020



Bella Kartini Rochmania
NIM 101714153012

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas Karunia dan Hidayah-Nya penyusunan proposal tesis dengan judul **“Peran *Social Capital* pada Penggunaan MKJP di Kampung KB Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya”** ini dapat terselesaikan.

Proposal tesis ini berisikan tentang peran *social capital* yang ada di masyarakat terkait program kampung KB pada penggunaan MPJP pada Pasangan Usia Subur (PUS). Kampung KB sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu *social capital* dalam pelaksanaannya yaitu melalui dimensi *trust* (kepercayaan), *norm* (norma), *network* (jejaring), dan *reciprocity* (timbal balik) sebagai faktor yg dimiliki masyarakat sasaran. Menggambarkan dukungan sosial yang berkaitan dengan penggunaan MKJP di Kampung KB Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes, selaku Pembimbing ketua yang dengan kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, semangat, dan saran hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga saya sampaikan kepada Dr. H. Rachmat Hargono, dr., M.S., M.PH., selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan saran demi kesempurnaan tesis ini.

Dengan terselesainya tesis ini, perkenankan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Nasih, SE., M.T., AK., CMA., CA., selaku Rektor Universitas Airlangga Surabaya.
2. Prof. Dr. Tri Martiana, dr., M.S., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
3. Dr. M. Bagus Qomaruddin, Drs., M.Sc., selaku Koordinator Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
4. Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes., selaku Ketua Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharganya selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, suami, anak, dan adik tersayang yang selalu memberi motivasi, dorongan, pengorbanan, pengertian, dan doanya kepada saya.
7. Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur yang turut membantu dan memberi dukungan demi terselesainya tesis saya.

Demikian kata pengantar yang dapat saya sampaikan, semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pihak lain yang menggunakan.

Surabaya, 2 Januari 2020

Penulis

SUMMARY

The Role of Social Capital in the Use of Kampung KB Tambaksari District Surabaya City

Department of Population Control, Women's Empowerment and Child Protection (DP5A) data showed that in 2016 the new users of Long Acting Reversible Contraceptive System (LARCs) in Surabaya City were 7,70%, in 2017 have decreased to 5,16%, and in 2018 have increased to 36,29% from total users of contraception method every year. Data showed that there were increased in users of LARCs. The new users of contraception method more tend to not using LARCs in 2018 were 63,71% from total users of contraception method. LARCs which expect to regulate the next pregnancy are implants and IUDs. Kampung KB as a place that can be used to overcome problems that arise. The users of LARCs in 2018 has increased, but it still can not compete with non- LARCs, especially injection contraception.

The results of a preliminary study was conducted on 12 March 2019 found that there were community myths related to the use of the LARCs. The coverage of new KB services in 2018 showed the highest number of couples in the Tambaksari Subdistrict area of Surabaya, were 65.846 couples with 2.823 users. Social capital formed in a community related to the use of LARCs in Kampung KB. The purpose of this study was to examine the role of social capital in the use of LARCs in the Kampung KB Tambaksari District, Surabaya City.

This research was a descriptive study used a qualitative approach conducted in February until November 2019 used phenomenology studies. The places of data collection were conducted in Kampung KB and non Kampung KB Tambaksari District. Informants in the study were consisted of informants and key informants which data collected through in-depth interviews, FGD and observations. Informants were consisted of 14 people in the KB Village (2 couples of LARCs user, 3 couples of non LARCs user, and 2 couples of non contraception method user) and 12 people in non Kampung KB (2 couples of LARCs user, 2 couples of non LARCs user, and 2 couples of non contraception method user). Key informants were consisted of 8 people (1 KB instructor, 1 DP5A program holder, 2 urban midwives, 2 RW heads, and 2 Urban Community Institutions (KB cadres). The study was conducted using instruments in the form of in-depth interview guidelines. Data analysis technique used to answer research questions is thematic data analysis. Then verify or draw conclusions. The FGD was conducted with 48 participants divided into 8 meetings with 6 participants at each meeting.

Each couples has a person who is trusted in obtaining information about family planning. Trust in others is used by Kampung KB to encourage the use of LARCs. While trust has not been put to good use in non Kampung KB. Couples made the contraception program success by helping people who want to use the LARCs as a form of maintaining tolerance. The role of reciprocity that exists in the community that was utilized in connection with the use of LARC in Kampung KB. Couples was often involved in village activities especially for women. Social support was used in the Kampung KB to increase the use of LARCs. Whereas in

non Kampung KB was lack of social support, so it was not optimal in providing the role of social support.

The efforts to increasing the use of LARCs need to be done through capacity building among community leaders and the wider community, effective use of media in order to reach targets, time management as a strategy to overcome responsibilities to things are not running optimally. The conclusion in this study is that social capital in the Kampung KB is can be used by Kampung KB program to be able to give a role to increase the use of LARCs while social capital in non Kampung KB has not been utilized as a role in the effort to use LARCs.

RINGKASAN

**Peran *Social Capital* pada Penggunaan Kampung KB
Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya**

Data Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP5A) menunjukkan bahwa tahun 2016 kepesertaan MKJP baru Kota Surabaya sejumlah 7,70%, tahun 2017 menjadi 5,16%, dan tahun 2018 sejumlah 36,29% dari total peserta KB dari tiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kepesertaan baru KB MKJP. Kepesertaan baru KB 2018 masih lebih besar penggunaannya pada non MKJP yaitu sejumlah 63,71% peserta KB. MKJP sebagai alat kontrasepsi yang diharapkan dapat mengatur kehamilan berikutnya yaitu implan dan IUD. Kampung KB sebagai wadah yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Penggunaan MKJP tahun 2018 mengalami kenaikan, namun masih belum dapat bersaing dengan Non MKJP terutama metode kontrasepsi suntik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 12 Maret 2019 diperoleh bahwa terdapat mitos masyarakat terkait penggunaan MKJP. Cakupan pelayanan KB baru tahun 2018 menunjukkan jumlah PUS terbanyak di wilayah Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya yaitu 65.846 PUS dengan kepesertaan KB sejumlah 2.823 penduduk. *Social capital* yang terbentuk dalam suatu masyarakat terkait penggunaan MKJP pada Kampung KB. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji peran *social capital* pada penggunaan MKJP di Kampung KB Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan Februari-November 2019 menggunakan studi fenomenologi. Tempat pengambilan data di Kampung KB dan non Kampung KB Kecamatan Tambaksari. Informan pada penelitian terdiri dari informan dan informan kunci dengan pengambilan data melalui wawancara mendalam, FGD dan observasi. Informan terdiri dari 14 PUS pada Kampung KB dan 12 PUS pada non Kampung KB. Informan kunci terdiri dari 8 orang (1 Penyuluh KB, 1 pemegang program DP5A, 2 bidan kelurahan, 2 Ketua RW, dan 2 Institusi Masyarakat Perkotaan (Kader KB). Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu analisis data tematik. Kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan. FGD dilakukan bersama 48 orang peserta yang terbagi pada 8 kali pertemuan dengan 6 peserta pada setiap pertemuannya.

Setiap PUS memiliki orang yang dipercaya dalam memperoleh informasi tentang KB. Kepercayaan pada orang lain dimanfaatkan Kampung KB untuk mendorong penggunaan MKJP. Sedangkan kepercayaan belum dimanfaatkan secara baik di non Kampung KB. PUS mensukseskan program KB dengan membantu orang yang ingin menggunakan MKJP sebagai bentuk menjaga toleransi. Peran *reciprocity* (timbal balik) yang ada dalam masyarakat yang dimanfaatkan dalam kaitan penggunaan MKJP pada Kampung KB. PUS sering dilibatkan dalam kegiatan kampung terutama untuk kaum wanita. Dukungan

sosial dimanfaatkan dalam kampung KB untuk dapat meningkatkan penggunaan MKJP. Sedangkan di non Kampung KB kurang memiliki dukungan sosial sehingga belum optimal dalam memberikan peran dukungan sosial.

Upaya meningkatkan penggunaan MKJP perlu dilakukan yaitu peningkatan kapasitas pada tokoh masyarakat dan masyarakat luas, penggunaan media yang efektif agar dapat menjangkau sasaran, manajemen waktu dapat menjadi strategi untuk mengatasi tanggung jawab yang tidak berjalan dengan optimal. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *social capital* pada Kampung KB dimanfaatkan program Kampung KB untuk dapat memberi peran meningkatkan penggunaan MKJP sedangkan *social capital* pada non Kampung KB belum dimanfaatkan sebagai peran dalam upaya penggunaan MKJP.

ABSTRACT

**The Role of Social Capital in the Use of Kampung KB
Tambaksari District Surabaya City**

Department of Population Control, Women's Empowerment and Child Protection (DP5A) data showed that in 2016 the new users of Long Acting Reversible Contraceptive System (LARCs) in Surabaya City was 7,70%, in 2017 decreased to 5,16%, and in 2018 increased to 36,29% of the total contraception method participants from every year. The data showed that there is an increase in new LARCs user. This study aims to compile recommendations related to the role of social capital on the using LARCs in Surabaya KB Village.

This research is a descriptive qualitative research approach conducted in February-November 2019 using phenomenology studies. The Place to data collection was in Kampung KB and non Kampung KB Tambaksari District Surabaya City. Informants in the study consisted of informants and key informants by data collected through in-depth interviews, FGD, and observations. Informants consisted of 14 people in the Kampung KB (2 couples of LARCs user, 3 couples of non LARCs user, and 2 couples of non contraception method user) and 12 people in non Kampung KB (2 couples of LARCs user, 2 couples of non LARCs user, and 2 couples of non contraception method user). Key informants consisted of 8 people (1 KB instructor, 1 DP5A program holder, 2 village midwives, 2 RW heads, and 2 cadres. While FGD participants consisted of 48 people divided into 8 FGD times with 6 participants in 6 participants every meeting.

The results showed that Kampung KB has social capital in the form of trust, norms, networking, and reciprocity in the community used by the Kampung KB program in the role of increasing the use of LARCs, whereas social capital has not been utilized in non Kampung KB. It is recommended that health promotion through capacity building activities on the use of LARCs need to be improved, using targeted media, appreciation of activities carried out across sectors, social networking participation and support in community groups need to be done for family planning.

Keywords: LARCs, *Kampung KB*, social capital.